

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV Dengan Menggunakan Media Google Meet

Musliyono

SDN Klumprit 01
musliyono2020@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The problem in this study is whether the use of Google meet media can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Klumprit 01?. The purpose of this study was to find out the improvement in the quality of learning outcomes for science theme 5 using Google meet media in 4th grade students of SDN Klumprit 01 semester 1 of the 2018/2019 academic year. The benefit of this research is to obtain quality learning during the COVID-19 pandemic. For teachers themselves, it is to gain experience in implementing thematic learning during a pandemic with online learning using Google meet media. For the principal, it is a reference in carrying out academic supervision in learning. For schools to provide alternative learning during the pandemic with online learning.

Keywords: *outcome learning, google meet, elementary school*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media Google meet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Klumprit 01?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar IPA tema 5 menggunakan media Google meet pada siswa kelas 4 SDN Klumprit 01 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Manfaat penelitian ini untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas saat masa pandemi covid-19. Bagi guru sendiri adalah untuk mendapatkan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik pada masa pandemi dengan pembelajaran daring menggunakan media Google meet. Bagi kepala sekolah adalah sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi akademik dalam pembelajaran. Bagi sekolah memberikan alternatif pembelajaran pada masa pandemi dengan pembelajaran daring.

Kata kunci: *Hasil belajar, Google meet, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. "Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran". (Munib:2010:17). Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 menyatakan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Syah dalam Chandra (2009: 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Bendara Raden Tumenggung Harya Suwardi Soerjaningrat yang lebih dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara (1961: 2) mengatakan dalam bukunya bahwa usaha-usaha pendidikan (tari) ditujukan pada (a) halusnya budi, (b) cerdasnya otak dan (c) sehatnya badan. Ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan laras bagi manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, yaitu cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Ki Hadjar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidik harus memiliki konsep 3 kesatuan sikap yang utuh, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Pengertiannya, bahwa sebagai pendidik harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya, pendidik juga mampu menjaga keseimbangan, juga dapat mendorong, dan memberikan motivasi bagi peserta didiknya. Trilogi pendidikan ini diserap sebagai konsep "kepemimpinan Pancasila".

Dengan demikian Pendidikan adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang, keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik dilakukan di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan diri agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Peningkatan

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat, produksi dan sebagainya. Proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya kini telah diadakan di bidang pendidikan menteri kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat (Peter salim dan yeni salim : 1995). Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas.

Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (Equality dan Equity) mengutip pendapat Indra Djati Sidi bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh). Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.

Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2011:44).

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar (Winkel, 1991:42).

Dimiyati dan Mudjiono (2006:45) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Arikunto, 1990:133).

Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat diambil dalam bentuk penentuan raport. Dalam proses mengajar, siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar (Mustamin, 2010:37). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

edia Google Meet

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azzhar:2013). Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (RUSMAN dkk:2013). Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Arif : 2012)

Di seluruh dunia jutaan orang telah meninggalkan kantor menyusul instruksi pemerintah agar karyawan bekerja dari rumah (*work from home*). Penggunaan google meet merupakan salah satu fitur dari google yang bisa dimanfaatkan untuk *work from home* saat *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Setelah semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi video conference untuk bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19, banyak perusahaan teknologi yang memperbarui fitur-fitur aplikasi telekonferensinya termasuk google.

Ada berbagai alasan menggunakan aplikasi Google Meet ini. Mulai dari keamanan yang terjamin sampai dengan banyaknya fitur- fitur didalamnya. Tak jarang kebanyakan orang lebih memilih Google Meet dibanding aplikasi serupa. Kita bisa mendapat berbagai fitur-fitur di Google Meet yang tidak dimiliki aplikasi sejenis. Adapun cara menggunakan Google Meet ini juga sangat mudah, tidak mempersulit para penggunanya. Sehingga lebih efektif dan efisien.

A. Kelebihan dari Google Meet adalah sebagai berikut :

Adanya fitur White Board : Kelebihan pertama dari Google Meet adalah adanya fitur White board. Dimana kita bisa membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur white board tersebut. Sekarang white board lebih sering digunakan dalam hal pendidikan dan saat menerangkan. Kelebihan white board ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka. Yang sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. Maka Google Meet memudahkan para penggunanya dengan itu.

Tersedia Gratis : Sekarang Google Meet memberikan kebebasan untuk menginstall aplikasi ini. Sudah tersedia secara gratis dan bisa di unduh di Playstore atau app store bagi pengguna ios. Google Meet ingin membuktikan bahwa layanannya lebih bagus dibanding dengan video conference yang lain. Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain.

Tampilan yang disediakan sudah HD (High Definition) dan juga bisa menyediakan resolusi yang terdapat pada smartphone. Sehingga tampilan menjadi lebih jernih.

Mudah penggunaannya : Untuk bisa menggunakan Google Meet, teman-teman cukup memiliki akun Google untuk mendaftar ke aplikasinya, dan tidak membutuhkan tahap tahap yang lainnya.

Layanan Enkripsi video : Dengan adanya layanan Enkripsi video maka data kita tidak akan disalah gunakan. Google Meet memberikan layanan tersebut untuk menjaga kerahasiaan data para penggunanya. Supaya kita tidak khawatir akan pencurian dan jula beli data.

Banyak pilihan Tampilan yang menarik : Dengan tampilan video conference yang dapat diatur sesuai keinginan kita, maka kita bisa menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang pas dan baik. Tampilan yang menarik sangat dibutuhkan, karena dengan tampilan antar muka yang bagus setiap pengguna Google Meet akan betah dan nyaman.

Dapat mengundang hingga 100 peserta : Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 bisa berlangganan dengan G suite yang lebih lengkap dan. Dengan menggunakan Google Meet yang versi free hanya dibatasi 25 orang/lebih, jika berlangganan Google Suite maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas

untuk pengguna Google Meet yang free. Tetapi untuk yang sudah mendaftar ke produk Google Suite. Semua bisa menjadi lebih banyak dan mudah pastinya.

Kelemahan Google Meet Google Meet yang memiliki Kelemahan dan kurang lebih juga memiliki hal tersebut, berikut:

Tidak adanya Fitur Hemat Data : Kekurangan pertama yang dimiliki oleh Google Meet adalah mereka belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Dengan tidak adanya fitur hemat data. Kemungkinan terbesar saat kita menggunakan Google Meet adalah data kita menjadi boros dan terbuang percuma pada saat kita memakainya. Sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat mengobrol menggunakan Google Meet supaya kita tidak akan mengalami keluhan. Seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya.

Belum semua fasilitas Free : Pengguna Google Meet bahwa harus membeli paket dari Google Suite sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap. Dengan dibatasi fiturnya kita menjadi tidak bisa leluasa untuk memakai Google Meet. Kita harus membayar dulu sebelum menggunakan beberapa fitur yang lengkap seperti paket 100 pengguna dan masih banyak paket yang lain di Google Meet.

Mebutuhkan jaringan internet yang stabil : Tidak jaringan yang cepat saja akan tetapi yang stabil. Karena dengan jaringan yang stabil Google Meet bisa beroperasi sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Tanpa jaringan yang stabil tidak akan dapat menikmati layanan terbaik dari jamedia, dan metode pembelajaran.

SIMPULAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang, keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik dilakukan di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan diri agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang (Edgar dale).

Salah satu media yang bisa digunakan dalam situasi sekarang karena ada penyebaran virus COVID-19 adalah menggunakan Google meet. Google meet merupakan suatu fitur dari google yang bisa dimanfaatkan untuk work from home saat social distancing untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Setelah semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi video conference untuk bekerja dan belajar dari rumah saat pandemi Covid-19, banyak perusahaan teknologi yang memperbarui fitur-fitur aplikasi telekonferensinya termasuk google. Adapun cara menggunakan Google Meet ini juga sangat mudah, tidak mempersulit para penggunanya. Sehingga lebih efektif dan efisien. Kelebihan dari Google Meet adalah adanya fitur White Board, tersedia Gratis, tampilan yang disediakan sudah HD (High Definition) dan juga bisa menyediakan resolusi yang terdapat pada smartphone, mudah penggunaannya, banyak pilihan Tampilan yang menarik, dapat mengundang hingga 100 peserta. Kelemahan Google Meet Google Meet yang memiliki seperti : Tidak adanya Fitur Hemat Data : Kekurangan pertama yang dimiliki oleh Google Meet adalah mereka belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Kedua, belum semua fasilitas Free. Ketiga, membutuhkan jaringan internet yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, dkk. (2012). Media Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
Azhar Arsyad. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Chandra, Fransisca. (2009). *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Disertasi S3. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Unversita Gadjah Mada Yogyakarta.
Dewantara, Ki Hadjar. (1961). *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta: Taman Siswa.

- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrianiyati, A. (2017) "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discaferi Learning Siswa Kelas IV SDN Gedung Anak 02" Menggunakan" Mahasiswa FKIP-Universitas Kristen Saya Wacana". *e-Jurnalmitra Pendidikan*, 1(6).
- Indra Djati Sidi. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos
- Peter salim dan yeni salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press
- Rini.Y.S. *Hakikat, Tujuan, dan Proses*. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sawitri. D. (2020) "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Corona Virus Disease 2019". Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Harapan Medan". *Jurnal prioritas: Jurnal Pengabdian masyarakat*, 2(1).
- Sulastri. dkk."Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas 5 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya". Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan FKIP-Universitas Tado Lako. *Jurnal Kreatif Tadolako Online*, 3(1).
- Sunhaji. (2014). *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka